

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah keberhasilan usaha (Y), perilaku kewirausahaan (Z), sikap (X₁), norma subjektif (X₂), persepsi kontrol diri (X₃), intensi kewirausahaan (X₄), dan perilaku kewirausahaan (X₅). Keberhasilan usaha merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sementara sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol diri, intensi kewirausahaan, dan perilaku kewirausahaan merupakan variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Pengusaha Pisang Sale Kabupaten Sumedang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan urutan kerja penelitian dan teknik penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukut atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur dan teknik penelitian. (Hasan Iqbal, 2002 hlm. 21). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey explanatory (*explanatory methode*) yaitu suatu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis.

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian survei sebagaimana dalam Prasetyo Bambang, dan Lina Miftahul (2010, hlm. 49) . Penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 108) populasi adalah keseluruhan subek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah oenelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau

penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Mengacu pada definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah 43 unit usaha pisang sale Sumedang

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambil sampel (teknik sampling) *Nonprobability Sampling* dengan Sampling Jenuh. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena jumlah populasi sebanyak 43 unit usaha. Menurut Riduwan (2012, hlm. 64) sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang.

Lebih lanjut Arikunto (2006, hlm. 134) mengemukakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini, melihat jumlah populasi sebanyak 43 unit, oleh karena itu, semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. (Moh. Nazir; 2003, hlm. 126).

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan permasalahan yang diteliti, maka berikut ini adalah penjabaran konsep yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan aspek-aspek yang diteliti. Operasional variabel pada penelitian ini dapat diuraikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Jenis Data
Variabel Terikat				
Keberhasilan Usaha (Y)	Untuk mencapai keberhasilan usaha, sumber daya	Keberhasilan usaha dengan indikator rata-	Data diperoleh dari jawaban responden	Interval

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan berupa tanah, teknologi, tenaga kerja, modal harus dikelola khusus untuk memperoleh keuntungan yang terus-menerus. (Mahoney dan Pandian dalam Suryana, 2006, hlm. 170).	rata laba yang diterima dengan rumus: $\pi = TR - TC$	mengenai rata-rata laba selama 5 bulan terakhir (dalam rupiah).
--	--	---

Variabel Bebas

Sikap (X1)	Tingkat penilaian yang bersifat positif atau negatif dari seseorang terhadap suatu perilaku. (Ajzen, 2005, hlm. 118)	Jumlah skor sikap yang meliputi : 1. <i>Behavioral Belief</i> (keyakinan yang mendorong sikap) 2. <i>Evaluation of behavioral belief</i> (evaluasi positif dan negatif terhadap perilaku)	Sikap yang dilihat dari pandangan positif atau negatif terhadap perilaku kewirausahaan.	Interval
Norma Subjektif (X2)	Persepsi seseorang atas tekanan sosial yang diletakan padanya untuk berperilaku atau tidak berperilaku. (Ajzen, 2005, hlm. 124)..	Jumlah skor norma subjektif meliputi : <i>Normative beliefs</i> (keyakinan norma) dan <i>motivation to comply</i> (motivasi untuk memenuhi) 1) keyakinan dari peran teman 2) Keyakinan dari peran keluarga	Pertimbangan dalam diri untuk mengikuti saran orang-orang terdekat dalam menunjukkan perilaku wirausaha.	Interval

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			3) Keyakinan dari lingkungan usaha		
Presepsi Kontrol Diri (X3)	Kontrol perilaku mencakup kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut. (Ajzen, 2005, hlm. 118)	Jumlah skor presepsi kontrol diri meliputi:	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Control beliefs</i> (kesempatan yang diperlukan untuk memunculkan tingkah laku) 1) Keyakinan pengetahuan kewirausahaan 2) Keyakinan mengelola usaha 2. <i>Perceived power</i> (presepsi individu berdasarkan kekuatan kontrol) 1) Keyakinan sukses dalam berwirausaha 2) Keyakinan memiliki pemikiran kreatif 3) Keyakinan mempertahankan usaha 	Kondisi yang dilihat dari persepsi dirinya sendiri terhadap perilaku kewirausahaan.	Interval
Intensi Kewirausahaan (X4)	Keyakinan diri dalam pemikiran individu untuk berniat memulai suatu bisnis baru dan secara sadar berencana untuk melakukannya di masa depan.	Jumlah skor intensi kewirausahaan meliputi:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan ide kreatif 2. Tujuan wirausaha 	Kondisi yang memperlihatkan adanya niat dalam berwirausaha dilihat dari keyakinan diri untuk	

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(Thompson, 2009, hlm. 676	3. Keyakinan untuk menjalankan proses wirausaha 4. Niat wirausaha	melakukan perilaku kewirausahaan.	
Perilaku Kewirausahaan (X5)	Perilaku kewirausahaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melihat dan menilai kesempatan bisnis dan mengumpulkan sumber daya guna, mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Geoffrey Meredith (dalam Suryana, 2006 hlm.25).	Jumlah skor perilaku kewirausahaan meliputi: 1. Kreativitas 2. Kemampuan menghadapi resiko 3. Kemampuan mencari peluang 4. Kepemimpinan 5. Kemampuan manajerial	Perilaku kewirausahaan pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya	Interval

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer diperoleh dari penyebaran angket kepada pengusaha pisang sale Kabupaten Sumedang
2. Data sekunder diperoleh dari media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku dan dokumen.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013, hlm. 129) Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto (2013, hlm. 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer yaitu data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada pengusaha pisang sale Kabupaten Sumednag termasuk yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan sumber sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sumedang

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian yaitu data yang berkaitan, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat berupa data primer dan data sekunder.

Menurut M, Iqbal Hasan (2002, hlm. 82) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun teknik pengumpulan data :

1. Dokumentasi yang didapatkan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Sumedang
2. Kuisisioner atau angket yang diberikan kepada responden pada masing-masing unit usaha yang sesuai dengan sampel yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan angket mengenai intensi kewirausahaan yang berjudul *The Influence of Attitude, Subjective Norms and Perceived Behavior Control on Entrepreneurial Intentions : Case of Algerian* yang sudah digunakan oleh Benachenhou Sidi Mohammed, Arzi Fethi, dan

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Omar Belkhir Djaoued pada penelitian sebelumnya dengan jumlah butir soal angket sebanyak 5 butir soal, norma subyektif 3 butir soal, perceived behavioral control 6 butir soal, dan intensi kewirausahaan 6 butir soal. Sedangkan untuk angket penelitian mengenai perilaku kewirausahaan menurut Dusselman (dalam Suryana, 2006, hlm. 51) dengan jumlah 16 butir soal.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisisioner atau angket (Suharsimi, 2013, hlm. 203).

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan data menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Adapun langkah – langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2002):

1. Menentukan variabel – variabel penelitian untuk diteliti
2. Variabel – variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya
3. Menentukan indikator yang akan diukur
4. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir – butir pertanyaan atau pernyataan.

Skala yang digunakan adalah Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas-dingin; populer-tidak populer; baik – tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu :

1. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek
2. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek
3. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun contoh skala numerikal yaitu :

Seberapa puas anda dengan *agen real estate* yang baru ?

Sangat Puas	7	6	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Puas
----------------	---	---	---	---	---	---	---	-------------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan prosedur kerja, aktivitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat-longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah-kuat, positif-negatif, buruk-baik, besar – kecil, dan sebagainya

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkebalikan pada dua ujung keduanya (Sekaran, 2006, hlm. 105). Skala ini merupakan skala interval.

3.8. Teknik Analisis Data

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval sehingga menurut (Riduwan, 2013, hlm. 30) karena menggunakan skala numerik, maka data tidak perlu dirubah dari data ordinal menjadi interval, karena dengan skala numerik data sudah di interval kan. Selanjutnya interval langsung diolah dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan interval sehingga menurut (Riduwan, 2013, hlm.30) karena menggunakan skala numerik, maka data tidak perlu dirubah dari data ordinal menjadi interval, karena dengan skala numerik data sudah di intervalkan. Selanjutnya interval langsung diolah dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) menggunakan SPSS (*Statistical product and Service Solution*) versi 16.00.

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam (Riduwan, 2013, hlm.114) langkah-langkah atau prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
- c. Melakukan analisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi, dan varians data dari masing-masing variabel.
- d. Melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan *path analysis* (analisis jalur).

Dalam (Riduwan, 2013, hlm. 289-293) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan path analysis adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

Menurut Kusnendi (2004, hlm. 48) untuk merumuskan persamaan struktural meragakannya dalam bentuk diagram jalur. Berdasarkan kerangka pemikiran, hubungan kausal antara variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut :

- Persamaan sub-struktur I yang menjelaskan hubungan kausal (X) yang meliputi sikap, norma subjektif, persepsi kontrol diri, intensi kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan. Persamaannya strukturalnya sebagai berikut :

$$X5 = \rho X1 + \rho X2 + \rho X3 + \rho X4 + e1$$

Keterangan :

X5: Perilaku kewirausahaan

X1 : Sikap

X2 : Norma Subjektif

X3 : Persepsi Kontrol Diri

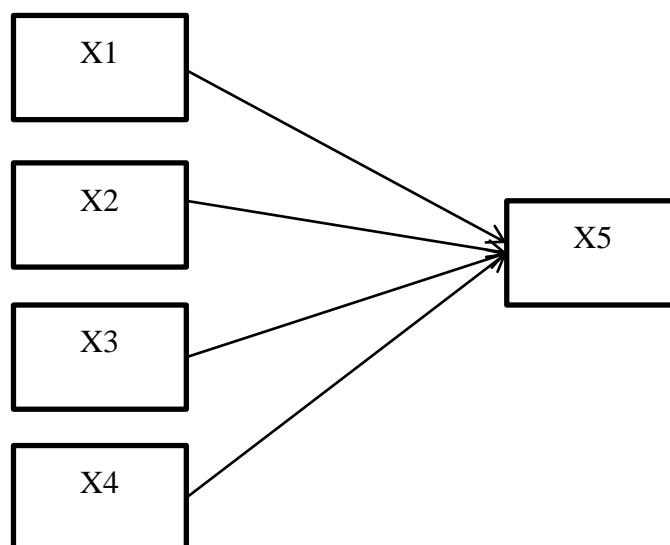
X4 : Intensi Kewirausahaan

e1 : faktor residual

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- Persamaan sub-struktur 2 yang menjelaskan hubungan kausal (y) yang meliputi sikap, norma subjektif, persepsi kontrol diri, intensi kewirausahaan, perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Persamaan strukturalnya sebagai berikut :

$$Y = \rho X1 + \rho X2 + \rho X3 + \rho X4 + \rho X5 el$$

Keterangan :

Y: Keberhasilan Usaha

X1 : Sikap

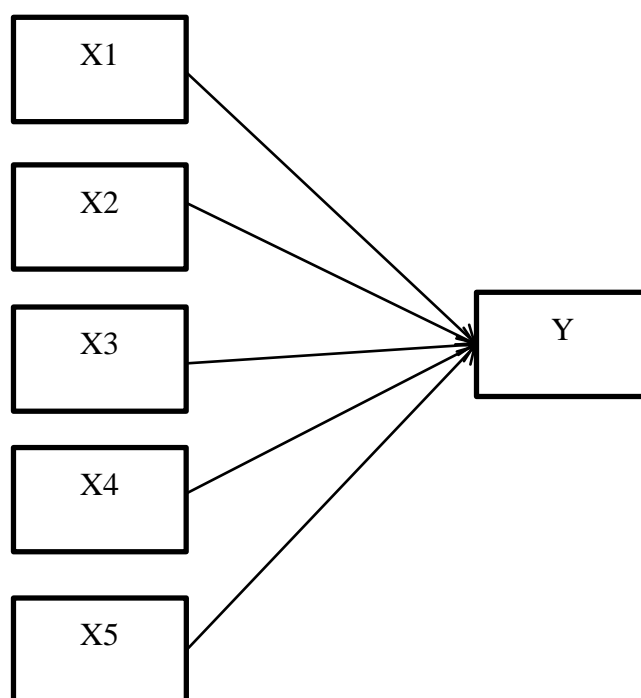
X2 : Norma Subjektif

X3 : Persepsi Kontrol Diri

X4 : Intensi Kewirausahaan

X5 : Perilaku Kewirausahaan

el : faktor residual



3.8.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

$$\begin{aligned}
 X > (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Tinggi} \\
 (\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) & : \text{Moderat / Sedang} \\
 X < (\mu - 1,0\sigma) & : \text{Rendah}
 \end{aligned}$$

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks) / 2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min) / 6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan :

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrument penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya.

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Riduwan (2008, hlm. 216) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008, hlm. 172).

Dalam praktik penelitian, dari sekian metode yang ada pada umumnya para peneliti biasa menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation, r_{itd}*) sebagai statistic uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji relative kecil, yaitu kurang dari 30 (Kusnendi, 2008, hlm.95) . Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi (r_{itd}) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)]}}$$

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di mana :

r_{ix} = koefisien korelasi item total

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_x = simpangan baku skor total

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidak nya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisein korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid. Dalam praktek penelitian, perlakuan terhadap pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas biasanya didrop dari kuisisioner penelitian. Artinya, item yang tidak valid tersebut tidak diikut sertakan dalam analisis data selanjutnya.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010, hlm. 221)

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus alpa Cronbach ($C\alpha$) sebagai berikut :

$$C \alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \text{ (Kusnendi, 2008, hlm. 97)}$$

Keterangan :

K = jumlah item

Si^2 = jumlah variansi setiap item

St^2 = variansi skor total

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%

Jika $C\alpha > r_{tabel}$ = reliabel

Jika $C\alpha < r_{tabel}$ = tidak reliabel

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Ringkasan Hasil Validitas dan Reliabilitas Kuisioner Penelitian

<i>No.</i>	<i>Variabel</i>	<i>Kuisioner</i>	<i>No.Item</i>	<i>No. Item</i> <i>Tidak Valid*</i>	<i>Koefisien</i> <i>Alpha ***</i>
1.	Sikap	1. Pilihan berwirausaha 2. Keuntungan berwirausaha	1-6	**	0,852
2.	Norma Subyektif	1. Peran teman-teman 2. Peran keluarga 3. Peran lingkungan usaha	7-8	**	0,704
3.	Presepsi Kontrol Diri	1. Pengetahuan kewirausahaan 2. Mengelola Usaha 3. Pemikiran kreatif 4. Mempertahankan usaha	10-16	**	0,822
4.	Intensi Kewirausahaan	1. Ide kreatif 2. Tujuan wirausaha 3. Proses Wirausaha 4. Niat Wirausaha	16-20	**	0,793
5.	Perilaku Kewirausahaan	1. Kreativitas 2. Berani Menghadapi Resiko 3. Kemampuan Mencari Peluang 4. Kepemimpinan 5. Kemampuan Manajerial	21-36	**	0,798

Sumber: Lampiran E

*Koefisien item total dikoreksi $< 0,25$.

** Item Valid.

*** Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid di drop.

Merujuk Tabel 3.4 diperoleh informasi objektif bahwa :

1. Item-item yang valid pada keempat kuisioner yang digunakan, yaitu skala S, Skala NS, Skala PKD, Skala IK, dan PK memiliki tingkat reliabilitas yang memadai ($C\alpha > 0,70$). Karena itu dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Skor variable S adalah komposit dari skor item 1, skor item 2, skor item 3, skor item 4, skor item 5, dan skor item 6.
 - b. Skor variable NS adalah komposit dari skor item 7 sampai skor item 9.
 - c. Skor variable KS adalah komposit dari skor item 10, skor item 11, skor item 12, skor item 13, skor item 14, dan skor item 15.
 - d. Skor variable IK adalah komposit dari skor item 16, skor item 17, skor item 18, skor item 19, dan skor item 20.

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Skor variable PK adalah komposit dari skor item 21, skor item 22, skor item 23, skor item 24, skor item 25, skor item 26, skor item 27, skor item 28, skor item 29, skor item 30, skor item 31, skor item 32, skor item 33, skor item 34, skor item 35 dan skor item 36
2. Hasil tabulasi data set penelitian final setelah uji validitas dan reliabilitas diringkas dalam lampiran E.

3.10. Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Yana Rohmana (2013, hlm. 51) uji signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 (>0.05) maka dapat dikatakan hasil residualnya berdistribusi normal.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Rohmana, (2013, hlm.141), “Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen”. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Adapun cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilakukan dengan:

1. Apabila nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
2. Korelasi parsial antar variabel independen, jadi dengan menghitung korelasi antarvariabel independen apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya apabila koefisien antarvariabel independen itu tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas.
3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*.
4. Dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Diketahui rumus TOL dan VIF adalah sebagai berikut:

$$TOL = 1 - R_i^2$$

(Rohmana, 2013, hlm.149)

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$VIF(\hat{\beta}_i) = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{(1-R_i^2)}$$

(Rohmana, 2013, hlm.149)

Dimana R_i^2 koefisien korelasi antara X_i dengan *explanatory* lainnya.

Ketentuannya:

- Bilamana $VIF > 10$ maka ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas)
- Bilamana $VIF < 10$ maka ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

3.11 Pengujian Hipotesis

3.11.1 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian t statistik dilakukan untuk menguji signifikansi masing –masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian t statistik dilakukan dengan rumus:

$$t_i = \frac{\rho_{Y_i X_k}}{SE} = \frac{\rho_{Y_i X_k}}{\sqrt{\frac{(1-R_{Y_i X_k}^2)C_{kk}}{n-k-1}}} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hal. 155})$$

dimana:

$\rho_{y_i x_k}$ = koefisien jalur antara variabel eksogen terhadap variabel endogen

SE = *Standard Error*

n = ukuran sampel

k = banyaknya variabel penyebab

C_{kk} = elemen matriks invers korelasi variabel penyebab

Hipotesis statistik pengujian individual dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{y_i x_k} = 0$: Secara individual X_k tidak berpengaruh terhadap Y_i .

$H_1 : \rho_{y_i x_k} > 0$: Secara individual X_k berpengaruh positif terhadap Y_i , atau

$H_1 : \rho_{y_i x_k} < 0$: Secara individual X_k berpengaruh negatif terhadap Y_i .

3.11.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F statistik dilakukan untuk menguji keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan rumus:

$$F = \frac{(n-k-1)R_{Y_i X_k}^2}{k(1-R_{Y_i X_k}^2)} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hal. 155})$$

Raidha Mindayani, 2019

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha (Survey Pada UMKM Pisang Sale Kabupaten Sumedang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana:

k = banyak variabel penyebab dalam model

n = ukuran sampel

Hipotesis:

$H_0 : \rho_{y_ix_1} = \rho_{y_ix_2} = \dots = \rho_{y_ix_k} = 0$: Y_i tidak dipengaruhi X_1, X_2, \dots, X_k

$H_1 : \rho_{y_ix_1} = \rho_{y_ix_2} = \dots = \rho_{y_ix_k} \neq 0$: Sekurang – kurangnya Y_i dipengaruhi oleh salah satu variabel X_1, X_2, \dots, X_k .

Atau dapat dirumuskan juga:

$H_0 : R_{Y_iX_k} = 0$: Variasi yang terjadi pada Y_i tidak dipengaruhi X_k .

$H_1 : R_{Y_iX_k} \neq 0$: Sekurang – kurangnya Y_i dipengaruhi oleh salah satu variabel X_1, X_2, \dots, X_k .

3.11.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi multiple (*squared multiple correlations*) atau koefisien variansi yang dinotasikan dengan R^2 menunjukkan besarnya pengaruh bersama atau serempak seperangkat variabel penyebab terhadap satu variabel akibat yang terdapat pada model struktural yang dianalisis (Kusnendi, 2008, hal. 157).

Koefisien determinasi R^2 digunakan dengan rumus:

$$R_{y_ix_k}^2 = \Sigma(\rho_{y_ix_k})(r_{y_ix_k}) \quad (\text{Kusnendi, 2008, hal. 155})$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model maka digunakan rumus:

$$\rho_{e_i} = \sqrt{1 - R_{Y_iX_k}^2} \quad (\text{Kusnendi, 2008, hal. 155})$$

